

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

The Relationship Between Mother's Level Of Knowledge About Nutrition And The Incidence Of Stunting In Toddlers

Nickytha Peygirayania Putri ^{1*}

Rizki Muji Lestari ²

Fitriani Ningsih³

^{*1} Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes EKA HARAP, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

² Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes EKA HARAP, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes EKA HARAP, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

nickythapeygirayaniaputri@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Prevalensi stunting di Kota Palangka Raya berdasarkan data Riskesdas Prov. Kalteng tahun 2018 memiliki prevalensi stunting 22,9%, berdasarkan data Profil Kesehatan Prov. Kalteng tahun 2019 memiliki prevalensi stunting 15,0% dan berdasarkan data EPPGBM Dinkes Kota Palangka Raya tahun 2020 memiliki prevalensi stunting 23,97%, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi penurunan kejadian stunting di Kota Palangka Raya dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 7,9% dan terjadi peningkatan kejadian stunting dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 8,97%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode literature review. Sumber data yang digunakan diambil dari database Google Scholar dengan rentang tahun data yang diambil dari 2017-2020 dan menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil: Hasil pencarian ditemukan 6 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 6 jurnal penelitian tersebut, peneliti mendapatkan 4 jurnal yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita dan 2 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita.

Kesimpulan: Terdapat 4 jurnal yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita, hal ini karena mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pada 2 jurnal lainnya menyatakan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita, hal ini karena tingkat pendidikan responden mayoritas tamat SD. Stunting juga dapat dipengaruhi oleh ketahanan pangan, pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi akses pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Kata Kunci:

Balita
Pengetahuan Ibu
Stunting

Keywords :

Toddler
Knowledge of Mother
Stunting

Abstract

Background: The prevalence of stunting in Palangka Raya City based on data from Riskesdas Prov. Central Kalimantan in 2018 had a stunting prevalence of 22,9%, based on data from the Prov. Central Kalimantan in 2019 had a stunting prevalence of 15,0% and based on EPPGBM data from the Palangka Raya City Health Office in 2020 it had a stunting prevalence of 23,97%, so it can be seen that there was a decline in the incidence of stunting in Palangka Raya City from 2018 to 2019 of 7,9 % and an increase in the incidence of stunting from 2019 to 2020 by 8,97%.

The purpose: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about nutrition on the incidence of stunting in toddlers.

Method: This study uses a literature review method. The data source used is taken from the Google Scholar database with a range of data years taken from 2017-2020 and using the Indonesian language.

The result: The search results found 6 journals used in this study. From the 6 research journals, researchers found 4 journals that stated that there was a relationship between the level of mother's knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers, and 2 journals that stated that there was no relationship between the level of mother's knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers.

Conclusion: There are 4 journals that state that there is a relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers, this is because the majority of respondents have a good level of knowledge. Two other journals stated that there was no relationship between the mother's level of knowledge about nutrition and the incidence of stunting in children under five, this was because the education level of the majority of respondents graduated from elementary school. Stunting can also be affected by food security, low income can affect access to food to meet nutritional needs.



PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek/stunting adalah salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting atau pendek didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi 0-11 bulan dan anak balita 12-59 bulan akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Ramayulis dkk., 2018). Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Kalimantan Tengah prevalensi stunting di Kota Palangka Raya pada tahun 2018 sebesar 22,9% (Tim Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 prevalensi stunting di Kota Palangka Raya sebesar 15,0% (Dinkes Prov Kalteng, 2019). Berdasarkan data EPPGBM Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2020, jumlah kejadian stunting sebanyak 23,97%, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi penurunan kejadian stunting di Kota Palangka Raya dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 7,9% dan terjadi peningkatan kejadian stunting dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 8,97%. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita. Menurut Mubarak (2011) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman, sehingga pengetahuan akan bertambah sesuai dengan pengalaman yang dialami. Orang tua yang memiliki pengetahuan gizi yang baik terutama ibu akan sangat berpengaruh pada tingkat kecukupan gizi yang diperoleh oleh balita. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik maka akan dapat memberikan kandungan gizi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, terutama dengan kandungan zat-zat dalam makanan, kebersihan makanan serta jam makan, sehingga pengetahuan yang baik dapat membatu ibu untuk menentukan kualitas serta kuantitas makanan (Rahmatillah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Sumber data yang digunakan diambil dari database Google Scholar dengan rentang tahun data yang diambil dari 2017-2020 dan menggunakan bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian ditemukan 6 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 6 jurnal penelitian tersebut, peneliti mendapatkan 4 jurnal yang menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita dan 2 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita. Hasil dari pencarian literature telah ditemukan 6 jurnal yang terkait dengan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita. Dari ke 6 jurnal tersebut, terdapat 4 jurnal yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita dan 2 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi balita. Pengetahuan merupakan segala sesuatu hal yang dialami dan ditangkap melalui pancaindera. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan dan umur. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Umur dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin dewasanya umur seseorang, pola pikir dan daya tangkapnyapun akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diterima juga semakin baik (Mubarak, 2011). Kurangnya

pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan kurang berkualitاسnya asupan gizi balita yang akan berdampak pada tumbuh kembangnya. Penelitian Amaliah dkk (2019), Harwati (2018), Murti dkk (2020), Sholihah dkk (2020) menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita. Berbanding terbalik dengan penelitian Salman dkk (2017), Harikatang dkk (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan memiliki peranan terhadap kejadian stunting pada balita didukung dengan 4 jurnal yang memiliki hasil demikian. Hal ini dikarenakan pada 4 jurnal tersebut mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan karakteristik responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi, sehingga adanya pendidikan yang baik yang dimiliki responden maka diharapkan akan semakin luas pengetahuannya. Dengan pengetahuan tentang gizi yang baik ibu dapat memberikan asupan yang baik pula bagi anaknya, dengan demikian dapat mengurangi risiko terjadinya stunting. Gizi berperan penting dalam tumbuh kembang balita, dengan gizi yang baik maka asupan yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Salah satu cara menjaga gizi balita adalah dengan menerapkan gizi seimbang agar angka kecukupan gizinya dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan 6 jurnal yang digunakan pada penelitian ini terdapat 4 jurnal yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita, didasari oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai $p < \alpha$. Hal ini dikarenakan pada 4 jurnal tersebut mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan tingkat pendidikan adalah menengah dan tinggi. Pada 2 jurnal lainnya menyatakan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada balita,

didasari oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai $p > \alpha$. Hal ini dapat dikarenakan tingkat pendidikan responden mayoritas tamat SD. Selain pengetahuan, stunting juga dapat dipengaruhi oleh ketahanan pangan. Pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi akses pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. dr. Andryansyah Arifin MPH. selaku Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada penulis dalam menempuh pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya.
2. Ibu Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada penulis dan mengikuti pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya.
3. Ibu Lensi Natalia Tambunan, SST, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya dan ketua penguji.
4. Ibu Rizki Muji Lestari, SST, M.Kes selaku Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Ibu Fitriani Ningsih, SST, M.Kes. selaku Pembimbing II yang juga telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan bersedia membagikan ilmunya dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua saya, terima kasih atas dukungan serta doa yang selalu diberikan kepada saya.
7. Seluruh rekan-rekan dan sahabat saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan serta budi baik yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat.

stunting di satu kelurahan di tangerang,” *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2).

11. Salman dkk. (2017) “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo,” *Health and Nutritions*, III(1).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramayulis, R. dkk. (2018) *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Diedit oleh Atmarita. Jakarta: Penerbit Plus+. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8-CMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Ramayulis+Stop+Stunting+dengan+Konseling+Gizi&ots=QAe42NKfxp&sig=dZEIPdh7EAI0ZcoHrpnxzB_NoX M&redir_esc=y#v=onepage&q=Ramayulis+Stop+Stunting+dengan+Konseling+Gizi&f=false.
2. Tim Riskesdas (2018) *Riskesdas Prov. Kalteng Tahun 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. Tersedia pada: https://drive.google.com/file/d/IVPuDDAn-Uid3I9WU9kFKLol_N3eoSVAm/view.
3. Dinkes Prov Kalteng (2019) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*.
4. Mubarak, W. I. (2011) *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
5. Rahmatillah, D. K. (2018) “Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi,” *Amerta Nutrition*, hal. 106. doi: 10.20473/amnt.v2i1.2018.106-112.
6. Amaliah, F. U. N. dkk. (2019) “Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting,” *10(2)*, hal. 7–15.
7. Harwati, R. (2018) “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Dusun Sidomulyo Rt 52 Rw 15 Sragen Wetan, Sragen.”
8. Murti, L. M. dkk. (2020) “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 8. Tersedia pada: <http://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/IJK/article/view/1339>.
9. Sholihah, A. dkk. (2020) “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Tahun 2020.”
10. Harikatang, M. R. dkk. (2020) “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita